

KAJIAN PENGEMBANGAN DESA PANTAI MEKAR, KECAMATAN MUARA GEMBONG, KABUPATEN BEKASI, SEBAGAI KAMPUNG WISATA BAHARI

Afriza Aziz^{1}, Dian Wijayanto², Yuniawan Hari P.³*

¹ Yayasan IKAMaT

Jalan Tanggul Mas Timur 2 No. 209, Semarang 50177 Indonesia

² *Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro
Jalan Prof. Sudarto, S.H., Tembalang, Semarang 50275 Indonesia*

³ *PT. Pertamina EP Asset 3 Tambun Field*

Jalan Pertamina, Kampung Wates, Desa Kedung Jaya, Bekasi, Indonesia

**Presentator, +6285292741955, afrizaazizmangrover@gmail.com*

ABSTRAK

Desa Pantai Mekar sebagai kampung wisata bahari telah menjadi misi yang digagas oleh pemerintah Desa Pantai Mekar dan terus digalakkan melalui berbagai upaya yang telah dan sedang dilakukan. Tujuan dari kajian ini adalah mewujudkan pengembangan Desa Pantai Mekar sebagai kampung wisata bahari yang berwawasan lingkungan dan membantu pemerintah Desa Pantai Mekar dalam menganalisis faktor dan memunculkan strategi sebagai landasan pengambilan kebijakan untuk pembangunan dan pengembangan Desa Pantai Mekar sebagai kampung wisata bahari. Kajian ini disasarkan kepada warga Desa Pantai Mekar, pelaku usaha dan kelompok masyarakat, pemerintah desa dan para *stakeholder*. Kajian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis data yang menggunakan metode analisis secara SWOT. Sebagai kampung wisata bahari, Desa Pantai Mekar akan dikembangkan melalui ekowisata mangrove dan pemancingan ikan.

Kata kunci : Kampung wisata bahari, Ekowisata mangrove, Pemancingan ikan, Muara Gembong, Analisis SWOT

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai poros maritim dunia merupakan gagasan strategis yang akan segera diwujudkan seiring berjalannya pembangunan nasional di berbagai sektor untuk menjamin konektivitas antar pulau. Salah satu bentuk komitmen untuk mewujudkan hal tersebut adalah perbaikan infrastruktur yang terus dilakukan di berbagai wilayah pesisir di Indonesia, revitalisasi sektor-sektor ekonomi kelautan, rehabilitasi kerusakan lingkungan dan konservasi keanekaragaman hayati, serta peningkatan kualitas dan kuantitas

sumber daya manusia di bidang kelautan. Hal ini menjadi salah satu misi yang harus diwujudkan bersama oleh para pemangku kepentingan di berbagai tingkatan pemerintahan di Indonesia.

Sumber daya kelautan Indonesia menjadi sorotan utama bagi berbagai pihak. Hal ini didukung karena belum meratanya pemanfaatan potensi dan pembangunan di wilayah pesisir di Indonesia untuk mendukung perwujudan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Salah satu potensi yang terus digali untuk perwujudan hal tersebut adalah pembangunan yang berkelanjutan melalui

pemanfaatan sumber daya kelautan di Indonesia sebagai objek wisata bahari. Sektor wisata bahari dinilai mampu mempercepat laju pembangunan di wilayah pesisir Indonesia dan memiliki sinergitas yang tinggi dalam upaya meningkatkan taraf ekonomi masyarakat di wilayah pesisir.

Kabupaten Bekasi merupakan salah satu daerah yang turut mendukung gagasan strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia. Hal ini dapat dilihat dalam arah kebijakan yang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Bekasi yang menjadikan wisata bahari dan ekonomi kreatif sebagai salah satu arah kebijakan dalam mewujudkan misi kepermerintahannya kedepan. Potensi wisata bahari di Kabupaten Bekasi memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan. Pengembangan wisata bahari yang berwawasan lingkungan dapat membantu peningkatan pada sektor ekonomi kelautan.

Desa Pantai Mekar yang berada di Kecamatan Muara Gembong merupakan aset yang dimiliki oleh Kabupaten Bekasi untuk mewujudkan hal diatas. Desa Pantai Mekar merupakan wilayah pesisir yang berada pada wilayah terdepan dan berhubungan langsung dengan laut. Potensi sumber daya kelautan yang dimiliki oleh Desa Pantai Mekar sangat beragam dengan variasi komoditas yang unggul. Desa Pantai Mekar sebagai kampung wisata bahari telah menjadi misi yang digagas oleh pemerintah Desa Pantai Mekar dan terus digalakkan melalui berbagai upaya yang telah dan sedang dilakukan.

Tujuan dari kajian ini adalah mewujudkan pengembangan Desa Pantai Mekar sebagai kampung wisata bahari yang berwawasan lingkungan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber

daya yang ada agar mampu meningkatkan sektor ekonomi kelautan yang berkelanjutan dalam mendukung gagasan strategis pemerintahan Indonesia dan membantu pemerintah Desa Pantai Mekar dalam menganalisis faktor dan memunculkan strategi yang dapat dijadikan landasan dalam pengambilan kebijakan untuk pembangunan dan pengembangan Desa Pantai Mekar sebagai kampung wisata bahari.

MATERI DAN METODE

Materi dalam penelitian ini ialah hasil wawancara yang dilakukan kepada warga di Desa Pantai Mekar berdasarkan acuan yang terdapat dalam kuesioner dan hasil olahan dari data primer yang diperoleh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah Metode Penelitian Deskriptif. Menurut Usman dan Purnomo (2008), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud membuat penyandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu. Menurut sifatnya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian eksploratif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggali seluas-luasnya tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu (Surakhmad, 1982).

Analisis data yang diperoleh dilakukan menggunakan metode analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2008), Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi, yang didasarkan pada logika dengan cara memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*) dan meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*). Analisis SWOT memiliki tujuan untuk menentukan strategi dan

rekomendasi berdasarkan faktor internal dan eksternal yang telah diidentifikasi.

Faktor internal dan eksternal akan ditentukan dan disusun ke dalam tabel penentuan nilai. Penentuan nilai tersebut dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan faktor internal (*strength* dan *weakness*) dan eksternal (*opportunity* dan *threat*) dari hasil wawancara.
2. Memberikan skala penilaian (*rating scale*) berdasarkan Skala Likert. Rating dapat diperoleh berdasarkan asumsi peneliti setelah melihat kenyataan di lapangan yang dikaitkan dengan materi penelitian dan hasil wawancara menggunakan kuesioner yang mengacu pada penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya.
3. Melakukan pembobotan dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) hingga 0,0 (tidak penting). Semua bobot jumlahnya tidak lebih dari skor total 1,0. Pemberian bobot dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Bobot Faktor } x = \frac{1}{(\sum n + TR)} x (Ri + 1)$$

Keterangan:

B_i = Bobot setiap rating

R_i = Rating tiap faktor/aktivitas

TR = Total rating

$\sum n$ = Jumlah faktor/aktivitas

4. Menentukan nilai skor dari hasil perkalian bobot dengan rating. Pemberian skor dapat dirumuskan sebagai berikut: $S = B \times R$

Keterangan:

S = Skor B = Bobot R = Rating

5. Penyusunan matriks SWOT berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal.

6. Menetapkan prioritas strategi berdasarkan hasil penjumlahan nilai skor faktor internal / IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan faktor eksternal / EFAS (*External Factor Analysis Summary*) pada matriks SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa faktor-faktor yang terdapat di Desa Pantai Mekar, baik faktor internal maupun eksternal. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, didapat hasil akhir berupa prioritas strategi pengembangan. Strategi yang dihasilkan tersebut akan digunakan sebagai landasan dalam pengambilan kebijakan dan tindakan untuk pengembangan berkelanjutan di Desa Pantai Mekar.

Identifikasi Faktor Internal

Hasil wawancara dan pengamatan langsung di Desa Pantai Mekar menghasilkan 5 faktor internal yang terdiri atas 2 kekuatan (*Strength*) dan 3 kelemahan (*Weakness*), yaitu:

A. Kekuatan (*Strength*)

1. Warga berkeinginan tinggi untuk hidup yang lebih baik

Warga Desa Pantai Mekar memiliki inisiatif yang cukup tinggi dalam memanfaatkan SDA di sekitar mereka untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Warga memiliki sifat kerjasama yang baik antar sesama. Hal ini terbukti dengan telah terbentuknya beberapa kelompok masyarakat dalam berbagai bidang seperti kelompok nelayan, kelompok pemancingan, dan kelompok budidaya perikanan.

2. Hubungan yang baik antara warga dan perangkat desa

Para pemangku kepentingan sebagai perangkat desa di Desa Pantai Mekar memiliki hubungan yang baik

dengan warga. Mereka bersifat kooperatif dalam menampung aspirasi warga. Hal ini terbukti dengan komitmen pemerintah desa yang turut melibatkan masyarakat secara terbuka melalui kegiatan rapat minggon keliling, yang dilaksanakan secara rutin sekali sebulan di setiap RT. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat diajak berdiskusi, mengetahui, memahami, dan menyumbangkan aspirasi untuk keberlanjutan pengembangan potensi yang dimiliki desa.

B. Kelemahan (*Weakness*)

1. Kualitas sumber daya manusia

Warga yang berada di Desa Pantai Mekar memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hampir sebagian dari jumlah warga yang ada merupakan tamatan sekolah dasar. Hal ini menimbulkan pandangan buruk yang sulit diubah terhadap pentingnya pendidikan di masa depan sehingga menghambat proses pengembangan dan pemberdayaan SDM ke arah yang lebih baik lagi. Banyak warga yang lebih mengutamakan kegiatan melaut daripada melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Hal tersebut selaras dengan kreatifitas warga yang masih sangat rendah. Mayoritas warga belum menyadari nilai ekonomis dari pemanfaatan SDA yang ada untuk diolah menjadi beragam produk konsumsi yang multiguna. Rendahnya kreatifitas tersebut turut memberikan dampak buruk terhadap pengelolaan aset dan sarana bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk menunjang pendapatan masyarakat. Beberapa alat bantuan untuk kegiatan perikanan tidak bisa berfungsi maksimal karena kondisi perawatan yang kurang baik.

2. Minimnya sarana dan prasarana desa

Lokasi desa yang berada jauh dari pusat pemerintahan dan perekonomian

mengakibatkan minimnya sarana dan prasarana pendukung yang dimiliki desa. Infrastruktur fisik di desa pun belum memadai hingga ke semua dusun yang ada. Kondisi tersebut sama halnya dengan masih belum memadainya ketersediaan sumber air bersih. Banyak warga yang kesulitan mendapatkan sumber air bersih, terutama bagi warga yang berada wilayah pesisir. Warga memanfaatkan sungai yang ada sebagai sumber air bersih untuk kebutuhan sehari-hari. Buruknya sistem sanitasi juga menjadi aspek penting yang harus diperbaiki. Kegiatan sanitasi berupa MCK biasa dilakukan warga pada sungai yang sama tanpa mengindahkan sisi kebersihan dan kesehatan.

3. Partisipasi *stakeholder*

Partisipasi *stakeholder* di Desa Pantai Mekar masih sangat rendah. Banyak pihak pemegang peranan penting baik dari lembaga pemerintah maupun non pemerintah yang mengenyampingkan Desa Pantai Mekar sebagai objek untuk pengembangan, akibat akses jalan dan infrastruktur menuju desa yang masih tertinggal. Hal ini terbukti dari minimnya kegiatan yang bersifat pembinaan dan pengembangan potensi yang dimiliki masyarakat Desa Pantai Mekar oleh lembaga-lembaga tersebut.

Identifikasi Faktor Eksternal

Hasil wawancara dan pengamatan langsung di Desa Pantai Mekar menghasilkan 4 faktor eksternal yang terdiri atas 2 peluang (*Opportunity*) dan 2 ancaman (*Threat*), yaitu:

A. Peluang (*Opportunity*)

1. Potensi sumber daya alam

Desa Pantai Mekar memiliki sumber daya alam yang beragam, baik yang berada di darat maupun di laut. Desa Pantai mekar terbentang sebagai daerah yang cocok untuk kegiatan pertanian seperti sawah dan tanaman palawija;

kegiatan budidaya tambak polikultur dan *silvofishery* dengan komoditas berupa Ikan Bandeng, Rumput Laut jenis *Gracilaria sp.*, Udang Windu, dan Udang Alam; kegiatan penangkapan ikan dan kepiting; serta pemancingan ikan di perairan laut dan sungai. Keberadaan ekosistem mangrove juga menambah nilai keberagaman sumber daya alam yang dimiliki Desa Pantai Mekar.

Sumber daya alam yang dimiliki Desa Pantai Mekar berpotensi dikembangkan menjadi lokasi wisata bahari karena komoditas yang dihasilkan bersifat unggul dan variatif. Komoditas yang variatif tersebut berpotensi untuk diolah menjadi beragam produk dengan nilai ekonomis tinggi yang mampu meningkatkan taraf ekonomi dan diversifikasi di bidang ketahanan pangan. Hal ini selaras dengan misi yang dicetuskan oleh perangkat desa untuk menjadikan Desa Pantai Mekar sebagai salah satu Kampung Wisata Bahari di Kabupaten Bekasi, yang dapat dimanfaatkan juga sebagai wadah untuk program pengembangan dan pemberdayaan bagi warga yang berada di Desa Pantai Mekar.

2. Dukungan dari pemerintah daerah

Pengembangan desa menuju ke arah yang lebih baik dan layak huni berhubungan erat dengan tugas dan tanggung jawab pemerintah daerah. Hubungan yang terjalin dengan pemerintah daerah dapat dimanfaatkan untuk membangun infrastruktur Desa Pantai Mekar menjadi lebih baik meskipun perhatian pemerintah daerah masih bersifat rendah. Terjalannya hubungan tersebut juga akan menciptakan kerjasama yang baik guna mempromosikan potensi sumber daya alam Desa Pantai Mekar kepada perusahaan ataupun berbagai lembaga

lainnya yang berada di wilayah sekitar dan luar desa, menuju pengembangan dan pemberdayaan desa yang berkelanjutan.

B. Ancaman (*Threat*)

1. Degradasi lingkungan

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kelestarian dan keseimbangan lingkungan menyebabkan Desa Pantai Mekar sebagai salah satu desa dengan tingkat kerawanan bencana alam yang tinggi, seperti banjir dan abrasi. Abrasi pada daerah pesisir Desa Pantai Mekar sering mengakibatkan banjir yang dapat mencapai jarak sejauh 4 km dari garis pantai ke arah darat. Hal ini tentu saja mempengaruhi aktivitas warga yang bermukim di wilayah pesisir.

Ancaman banjir juga disebabkan oleh kiriman debit air melalui Sungai Citarum yang melintasi Desa Pantai Mekar. Selain ancaman banjir, kontaminasi limbah pada perairan di sekitar Desa Pantai Mekar juga menjadi ancaman degradasi lingkungan yang harus dihadapi warga. Limbah yang bersumber dari beberapa industri di sekitar wilayah Desa Pantai Mekar sering mengkontaminasi perairan hingga masuk ke dalam tambak milik warga, yang menyebabkan turunnya kualitas komoditas hasil budidaya tambak milik warga.

2. Kurang optimalnya penetapan tata ruang daerah antar pihak

Status lahan di Desa Pantai Mekar menjadi polemik antar pihak yang menghambat pengembangan potensi SDA yang ada. Arsip data yang belum tersedia terkait status lahan dan rencana zonasi serta rencana tata ruang wilayah di Desa Pantai Mekar juga menjadi hambatan bagi pengembangan tersebut. Beberapa lahan yang berada di Desa Pantai Mekar berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan konservasi mangrove, yang

dapat dikelola secara swadaya oleh warga sebagai salah satu bentuk pengembangan dan pemberdayaan SDM lokal, namun banyak warga yang menolak pengembangan ke arah ini akibat polemik antar pihak tersebut. Tidak hanya warga, para perangkat desa juga menyatakan hal yang sama.

Pembobotan Faktor Internal dan Eksternal

Pembobotan faktor internal dan eksternal dilakukan berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruh yang mengacu pada skala likert. Hasil pembobotan faktor internal dan eksternal akan dijadikan dasar untuk membuat matriks analisis SWOT yang berisi beberapa rancangan strategi hasil kombinasi dari penggabungan masing-masing faktor internal dengan faktor eksternal. Penggabungan tersebut dilakukan berdasarkan keterkaitan unsur pada masing-masing faktor, baik internal maupun eksternal, yang kemudian dinilai

dan menghasilkan prioritas strategi. Prioritas strategi menjadi patokan utama sebagai hasil dari analisis SWOT dalam pengambilan kebijakan dan tindakan untuk pengembangan yang berkelanjutan di Desa Pantai Mekar.

Pembobotan faktor internal dan eksternal dilakukan dengan menilai masing-masing faktor berdasarkan rating skala likert dari hasil wawancara menggunakan kuesioner. Penilaian tersebut telah menghasilkan bobot dan skor masing-masing faktor, baik internal maupun eksternal. Berdasarkan nilai bobot dan skor yang dihasilkan, Desa Pantai Mekar memiliki faktor internal dengan jumlah kekuatan (*strength*) sebesar 1,8; jumlah kelemahan (*weakness*) sebesar 2,34; dan faktor eksternal dengan jumlah peluang (*opportunity*) sebesar 2,51; jumlah ancaman (*threat*) sebesar 1,68. Selengkapnya disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Penilaian Faktor Internal.

Kode	Faktor Internal	Rating	Bobot	Skor	Jumlah
S	Kekuatan (Strength)				1.8
S1	Warga berkeinginan tinggi untuk hidup yang lebih baik		0.27	1.08	
a	Warga berinisiatif membentuk kelompok nelayan	4	0.09	0.36	
b	Warga berinisiatif membentuk kelompok pemancingan	4	0.09	0.36	
c	Warga berinisiatif membentuk pokdakan	4	0.09	0.36	
S2	Hubungan yang baik antara warga dan perangkat desa		0.18	0.72	
a	Perangkat desa bersifat kooperatif	4	0.09	0.36	
b	Keterlibatan masyarakat bersifat aktif	4	0.09	0.36	
W	Kelemahan (Weakness)				2.34
W1	Kualitas sumber daya manusia		0.20	0.90	
a	Tingkat pendidikan warga masih rendah	5	0.11	0.54	
b	Kreatifitas warga masih rendah	4	0.09	0.36	
W2	Minimnya sarana dan prasarana desa		0.18	0.72	
a	Infrastruktur fisik desa masih belum memadai	4	0.09	0.36	
b	Sanitasi dan ketersediaan air bersih masih rendah	4	0.09	0.36	
W3	Partisipasi <i>stakeholder</i>		0.18	0.72	
a	Kurangnya perhatian dari pemerintah dan <i>stakeholder</i>	4	0.09	0.36	
b	Pengembangan kompetensi SDM masih kurang	4	0.09	0.36	
Total Rating		45			
Σn		11			

Tabel 2. Penilaian Faktor Eksternal.

Kode	Faktor Eksternal	Rating	Bobot	Skor	Jumlah
O	Peluang (Opportunity)				2.51
O1	Potensi Sumber Daya Alam		0.31	1.39	
	a Berpotensi menjadi kampung wisata bahari	4	0.14	0.56	
	b Komoditas yang ada berpotensi diolah menjadi produk pangan yang bernilai ekonomis tinggi	5	0.17	0.83	
O2	Dukungan dari pemerintah daerah		0.28	1.12	
	a Penawaran pengembangan potensi SDA	4	0.14	0.56	
	b Penawaran pengembangan keterampilan SDM	4	0.14	0.56	
T	Ancaman (Threat)				1.68
T1	Degradasi lingkungan		0.28	1.12	
	a Ancaman banjir dan abrasi	4	0.14	0.56	
	b Ancaman kontaminasi limbah industri	4	0.14	0.56	
T2	Kurang optimalnya penetapan tata ruang daerah antar pihak		0.14	0.56	
	a Adanya pengklaiman terhadap status lahan yang ditumbuhi mangrove	4	0.14	0.56	
Total Rating		29			
Σn		7			

Matriks Analisis SWOT

Matriks analisis SWOT menghasilkan beberapa rancangan strategi. Rancangan strategi tersebut didefinisikan berdasarkan atas keterkaitan unsur-unsur yang ada pada masing-masing faktor internal maupun faktor eksternal yang telah teridentifikasi.

Rancangan strategi tersebut berjumlah sebanyak 8 strategi yang terdiri atas 2 buah strategi S-O (*Strength-Opportunity*), 2 buah strategi S-T (*Strength-Threat*), 2 buah strategi W-O (*Weakness-Opportunity*), dan 2 strategi W-T (*Weakness-Threat*). Selengkapnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks Analisis SWOT.

IFAS	Strength	Weakness
Opportunity	Strategi S-O	Strategi W-O
	1. Pengembangan potensi SDA milik desa sebagai kampung wisata bahari dengan objek berupa ekowisata mangrove dan pemancingan ikan (S1, S2, O1, O2) 2. Peningkatan keahlian SDM melalui kegiatan pemberdayaan dan pendampingan dalam pengolahan beragam produk ekonomis berbahan dasar Mangrove, Rumput Laut, Bandeng, dan Udang (S1, O1, O2)	1. Pemberdayaan dan pendampingan warga melalui pelatihan peningkatan kualitas SDM untuk meningkatkan kualitas hidup agar mampu mengelola potensi SDA yang ada ke arah yang lebih baik (W1, W3, O1, O2) 2. Perbaiki sarana sanitasi dan ketersediaan sumber air bersih untuk kehidupan yang lebih layak (W2, O2)
Threat	Strategi S-T	Strategi W-T
	1. Penguatan status hukum terhadap lahan garapan milik warga untuk optimalisasi pemanfaatan lahan serta menghindari terjadinya klaim yang merugikan (S1, S2, T2) 2. Peningkatan kepedulian warga untuk menjaga kelestarian alam dan kelayakan lingkungan hidup (S1, S2, T1)	1. Meningkatkan inisiatif warga dalam menjaga kelestarian alam dan keseimbangan lingkungan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik (W1, T1) 2. Meningkatkan kerjasama antar warga untuk mendapatkan partisipasi <i>stakeholder</i> dan perhatian pemerintah daerah dalam perbaikan sarana dan prasarana desa serta dalam mengoptimalkan penetapan tata ruang daerah desa (W2, W3, T2)

Prioritas Strategi

Prioritas strategi merupakan urutan kepentingan strategi. Prioritas tersebut dihasilkan berdasarkan akumulasi nilai skor pada keterkaitan unsur dalam masing-masing faktor internal dan eksternal yang digabungkan dalam

rancangan strategi pada matriks analisis SWOT. Strategi S-O (*Strength-Opportunity*) memiliki jumlah skor keterkaitan unsur yang paling tinggi, yaitu sebesar 4,31. Selengkapnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Prioritas Strategi

No	Strategi	Keterkaitan Unsur	Jumlah Skor	Prioritas
I	Strategi S-O			
1	Pengembangan potensi SDA milik desa sebagai kampung wisata bahari dengan objek berupa ekowisata mangrove dan pemancingan ikan	S1, S2, O1, O2	4.31	1
2	Peningkatan keahlian SDM melalui kegiatan pemberdayaan dan pendampingan dalam pengolahan beragam produk ekonomis berbahan dasar Mangrove, Rumput Laut, Bandeng, dan Udang	S1, O1, O2	3.59	3
II	Strategi W-O			
3	Pemberdayaan dan pendampingan warga melalui pelatihan peningkatan kualitas SDM untuk meningkatkan kualitas hidup agar mampu mengelola potensi SDA yang ada ke arah yang lebih baik	W1, W3, O1, O2	4.13	2
4	Perbaikan sarana sanitasi dan ketersediaan sumber air bersih untuk kehidupan yang lebih layak	W2, O2	1.84	8
III	Strategi S-T			
5	Penguatan status hukum terhadap lahan garapan milik warga untuk optimalisasi pemanfaatan lahan serta menghindari terjadinya klaim yang merugikan	S1, S2, T2	2.36	5
6	Peningkatan kepedulian warga untuk menjaga kelestarian alam dan kelayakan lingkungan hidup	S1, S2, T1	2.92	4
IV	Strategi W-T			
7	Meningkatkan inisiatif warga dalam menjaga kelestarian alam dan keseimbangan lingkungan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik	W1, T1	2.02	6
8	Meningkatkan kerjasama antar warga untuk mendapatkan partisipasi <i>stakeholder</i> dan perhatian pemerintah daerah dalam perbaikan sarana dan prasarana desa serta dalam mengoptimalkan penetapan tata ruang daerah desa	W2, W3, T2	2	7

Kondisi Umum Pengembangan Desa Pantai Mekar

Desa Pantai Mekar memiliki potensi SDA yang beragam, terutama di bidang kelautan dan perikanan. Aktivitas yang terdapat pada sektor tersebut berupa perikanan budidaya, perikanan tangkap, pemancingan ikan, serta kawasan ekosistem mangrove. Komoditas yang dihasilkan pun sangat beragam, seperti Ikan Bandeng, Udang Windu, Udang Alam, Rumput Laut jenis *Gracilaria sp.*, dan lain sebagainya.

Kegiatan pengembangan yang dilakukan di Desa Pantai Mekar terbagi dalam beberapa bidang, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Pengembangan tersebut dilakukan oleh pemerintah desa dengan daya sendiri maupun melalui bantuan dari berbagai pihak. Tidak hanya itu, pengembangan secara mandiri juga dilakukan oleh sebagian warga dengan membentuk kelompok kecil di berbagai bidang pekerjaan, seperti kelompok nelayan, kelompok budidaya, dan kelompok pemancingan ikan. Sumber daya alam yang dimiliki Desa Pantai Mekar berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut, pengembangan yang terpadu melalui kebijakan yang terarah perlu dilakukan untuk mencapai optimalisasi pengembangan di Desa Pantai Mekar. Pengembangan tersebut akan diselenggarakan dan akan melibatkan banyak pihak yang berasal dari dalam desa. Kelompok masyarakat yang telah terbentuk akan dibenahi dan didampingi ke arah yang lebih baik lagi, terutama dalam mengelola dan mengorganisir kemampuan yang ada. Sementara itu, pembentukan beberapa kelompok baru juga akan dilakukan sebagai penunjang. Desa Pantai Mekar

berpotensi dikembangkan menjadi salah satu Kampung Wisata Bahari di Kabupaten Bekasi.

Analisis Strategi Pengembangan Desa Pantai Mekar Sebagai Kampung Wisata Bahari

Pengembangan di Desa Pantai Mekar dapat dilakukan berdasarkan prioritas strategi yang telah dihasilkan dalam analisis SWOT. Strategi yang dapat dilakukan ialah Pengembangan potensi SDA milik desa sebagai kampung wisata bahari dengan objek berupa ekowisata mangrove dan pemancingan ikan. Strategi tersebut merupakan strategi prioritas pertama karena memiliki nilai skor keterkaitan unsur paling tinggi dalam matriks SWOT. Strategi tersebut dapat diwujudkan melalui beragam bentuk kegiatan dengan memanfaatkan peluang yang ada dan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki. Hal tersebut juga didukung oleh potensi SDA yang dimiliki desa dan aktifitas warga yang telah berlangsung.

Ekowisata mangrove merupakan objek wisata yang berwawasan lingkungan. Objek ini menjadi prioritas untuk pengembangan lebih lanjut karena pemanfaatan potensi ekosistem mangrove di Desa Pantai Mekar belum optimal. Ekosistem mangrove di Desa Pantai Mekar masih dijadikan sebatas wadah untuk konservasi saja. Melalui pemanfaatannya sebagai objek wisata yang berwawasan lingkungan ini diharapkan mampu meningkatkan taraf ekonomi warga sekitar dengan tetap menjunjung asas konservasinya.

Selain itu, objek wisata berupa pemancingan ikan juga menjadi tujuan yang akan dicapai dalam pengembangan tersebut. Desa Pantai Mekar memiliki beragam aktifitas pemancingan, baik yang dilakukan di tambak maupun di perairan

laut. Namun, tidak semua aktifitas pemancingan yang ada dikelola secara baik dan terorganisir. Melalui pengembangan ini, diharapkan terwujudnya aktifitas pemancingan ikan yang terorganisir yang mampu meningkatkan taraf ekonomi warga sekitar dan menjadi daya tarik yang dimiliki Desa Pantai Mekar.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia di Desa Pantai Mekar juga harus dilakukan seiring dengan perwujudan strategi prioritas pertama diatas. Sumber daya manusia di Desa Pantai Mekar harus dibekali ilmu yang memadai karena mereka akan menjadi pelaku dalam pengembangan Desa Pantai Mekar. Sinergitas antara optimalisasi sumber daya alam dan sumber daya manusia sangat diperlukan dalam pengembangan di Desa Pantai Mekar karena keduanya memiliki pengaruh satu sama lain.

Rekomendasi Kegiatan Pengembangan Desa Pantai Mekar Sebagai Kampung Wisata Bahari

Rekomendasi kegiatan pengembangan Desa Pantai Mekar didasarkan pada strategi yang dihasilkan dalam analisis SWOT. Selain itu, rekomendasi kegiatan tersebut juga disesuaikan dengan misi pemerintahan yang sedang dicanangkan di Desa Pantai Mekar oleh pemerintah desa, agar rekomendasi yang diusulkan dapat berjalan efektif dan bersinergi dengan program pemerintah desa. Pemerintah Desa Pantai Mekar memiliki misi untuk memperjuangkan hak-hak warga Desa Pantai Mekar, terutama pada sektor pembangunan yang berwawasan lingkungan dan peningkatan taraf ekonomi kemasyarakatan. Hal tersebut selaras dengan strategi yang dihasilkan pada kajian ini.

Beberapa rekomendasi kegiatan yang dapat dilaksanakan yang sesuai dengan strategi prioritas 1 adalah pemilihan lahan untuk ekowisata mangrove dan pemancingan ikan, pembentukan kelompok pengelola ekowisata mangrove dan pemancingan ikan, serta pembekalan dan pelatihan administrasi pengelolaannya, studi banding ke ekowisata sejenis di daerah lain, pembangunan fisik di lokasi wisata, serta pengkayaan dan papanisasi spesies mangrove. Pengawasan dan pelatihan pengelolaan budidaya ikan bandeng, udang, rumput laut, ekosistem mangrove, dan penangkapan ikan merupakan beberapa bentuk rekomendasi kegiatan yang dapat dilaksanakan berdasarkan strategi prioritas 2. Pelatihan pengolahan makanan berbahan dasar ikan bandeng, udang, rumput laut, dan mangrove sekaligus pelatihan pengemasan produk, administrasi pemasaran dan izin penjualannya merupakan bentuk rekomendasi kegiatan yang dapat dilaksanakan berdasarkan strategi prioritas 3. Sosialisasi dan *workshop* pengelolaan kawasan dan tata cara hidup sehat, kerja bakti tiap dusun, serta papanisasi jenis hewan yang dilindungi serta peringatan larangan perburuannya merupakan bentuk rekomendasi kegiatan yang dapat dilaksanakan berdasarkan strategi prioritas 4.

Sosialisasi status lahan-lahan yang ada di Desa Pantai Mekar bersama pihak terkait, pengumpulan dan pengarsipan data status lahan, pengajuan pembebasan lahan garapan menjadi lahan milik pribadi, serta pemetaan status lahan di Desa Pantai Mekar merupakan bentuk rekomendasi kegiatan yang dapat dilaksanakan berdasarkan strategi prioritas 5. Sosialisasi dan lomba sapta pesona antar dusun dapat dilaksanakan

sebagai bentuk rekomendasi kegiatan berdasarkan strategi prioritas 6. Pembuatan profil dan portofolio kegiatan masing-masing kelompok masyarakat yang ada, pengajuan proposal kegiatan kerjasama untuk perbaikan sarana dan prasarana pendukung kegiatan masyarakat kepada pemerintah daerah dan *stakeholder*, serta mengikuti ajang pemilihan masyarakat atau kelompok masyarakat berprestasi yang peduli lingkungan dan sejenisnya merupakan bentuk rekomendasi kegiatan yang dapat dilaksanakan berdasarkan strategi prioritas 7. Pendataan masyarakat yang

masih belum memiliki sarana sanitasi dan sumber air bersih, pembinaan pentingnya sanitasi yang sehat bagi kehidupan sehari-hari, serta pengajuan proposal pengadaan sumber air bersih kepada PDAM Kabupaten Bekasi merupakan rekomendasi kegiatan yang dapat dilaksanakan berdasarkan strategi prioritas 8. Penjelasan mengenai target yang akan dicapai dari bentuk rekomendasi kegiatan berdasarkan strategi yang dihasilkan beserta keterkaitannya terhadap masing-masing strategi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Target pengembangan desa pantai mekar sebagai kampung wisata bahari

No.	Target	Keterkaitan Strategi
1	Terbentuknya kelompok masyarakat sadar wisata yang berwawasan lingkungan	Strategi Prioritas 1, Strategi Prioritas 2, Strategi Prioritas 4, Strategi Prioritas 5, Strategi Prioritas 6, Strategi Prioritas 7, Strategi Prioritas 8
2	Jumlah pengunjung yang datang ke ekowisata mangrove dan pemancingan ikan di Desa Pantai Mekar mencapai jumlah sebanyak 1500 hingga 2000 orang per tahun	Strategi Prioritas 1, Strategi Prioritas 2, Strategi Prioritas 3
3	Diversifikasi produk pengolahan makanan berbahan dasar komoditas desa mencapai jumlah sebanyak 5 macam produk baru	Strategi Prioritas 2, Strategi Prioritas 3
4	Peningkatan pendapatan masyarakat Desa Pantai Mekar mencapai jumlah sebesar 10 % dari tahun sebelumnya	Strategi Prioritas 1, Strategi Prioritas 2, Strategi Prioritas 3, Strategi Prioritas 7

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil kajian ini adalah :

1. Pengembangan Desa Pantai Mekar sebagai kampung wisata bahari dapat dilakukan dengan membangun objek ekowisata mangrove dan pemancingan ikan.
2. Strategi dan rekomendasi kegiatan yang dihasilkan dari kajian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi pemerintah desa dalam

mengembangkan Desa Pantai Mekar sebagai kampung wisata bahari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan masukan dalam keberlangsungan kajian penelitian ini, terutama kepada Yayasan IKAMaT dan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Undip, Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Givafuri, E. 2014. "*Penggunaan Analisis SWOT Dalam Pembuatan Program Public Relations TB*". Rumah Buku. Artikel Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, 15 hlm.
- Mulyadi, E., Okik, H., dan Nur, F. 2010. "*Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata*". Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan Vol. 1 (Edisi Khusus): 51-57.
- Rangkuti, F. 2005. "*Analisa SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*". PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 177 hlm.
- Sodikin. 2013. *Kerusakan Mangrove Serta Korelasinya Terhadap Tingkat Intrusi Air Laut (Studi Kasus Di Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi)*. Tesis Magister Ilmu Lingkungan, Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang, 69 hlm.
- Surakhmad, W. 1982. "*Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*". Tarsito, Bandung, 338 hlm.
- Suwargana, N. 2008. "*Analisis Perubahan Hutan Mangrove Menggunakan Data Penginderaan Jauh Di Pantai Bahagia, Muara Gembong, Bekasi*". Jurnal Penginderaan Jauh Vol. 5: 64-74.
- Tiara, T. P., dan Darsiharjo. 2013. "*Analisis Potensi Pariwisata Di Pulau Karimun, Provinsi Kepulauan Riau*". Jurnal ISBN: 978-979-636-152-6: 138-143.
- Usman, H., dan Purnomo, A. 2008. "*Metodologi Penelitian Sosial*". Bumi Aksara, Jakarta, 110 hlm.